

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan dewasa ini sangat penting dilakukan, karena pengelolaan keuangan ialah kebutuhan yang paling mendasar untuk setiap individu agar dapat mengatasi permasalahan mengenai keuangan. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan literasi keuangan yang perlu diketahui oleh individu agar dapat memajemen keuangannya dengan baik. Literasi keuangan ialah segala aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan, keyakinan, dan pengetahuan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan kualitas pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengambilan keputusan yang dimaksud ialah berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti pengambilan keputusan dalam melakukan aktivitas menabung atau investasi untuk mencapai tujuan sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Literasi keuangan juga sangat penting untuk individu agar tidak keliru saat menentukan suatu keputusan keuangan. Apabila individu mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang kurang, maka individu dapat mengalami kerugian, barangkali dikarenakan akibat terjadinya inflasi atau terjadi penurunan

keadaan ekonomi di dalam maupun di luar negeri. Inflasi yaitu adanya peningkatan harga barang yang terjadi dalam perekonomian. Saat tingkat inflasi melonjak tinggi maka hal tersebut akan berdampak pada taraf hidup masyarakat yang tinggi dan juga dapat menyebabkan pendapatan rumah tangga menjadi kurang dikarenakan tingginya harga barang kebutuhan hidup menyerap pendapatan masyarakat. Semakin tipis pendapatan yang tersisa selepas dikurangi biaya hidup maka semakin tipis pula uang yang dapat ditabung, tetapi jika individu memiliki tabungan maka saat terjadinya inflasi individu dapat mengambil tabungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Silvia, 2019).

Mengelola keuangan sejak dini sangat penting dilakukan, dengan mengelola keuangan seseorang mampu mengatasi masalah ekonomi salah satunya adalah inflasi. Inflasi bisa datang kapan saja dan akan berlangsung secara terus-menerus. Salah satu pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kebiasaan dan perlu dilakukan yaitu dengan membangkitkan minat dalam menabung. Minat menabung ialah kecenderungan yang besar mengenai sesuatu yang dapat mengarahkan seseorang kepada pilihannya dalam hal menabung (Aurefanda, 2019). Khususnya pada kaum pelajar tingkat menengah masih berada di kategori sangat rendah, perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan.

Aktivitas menabung ialah hal positif yang perlu dilakukan oleh setiap orang yang perlu diajarkan sejak dini. Menabung dapat dilakukan di semua kelompok baik itu anak-anak, remaja yang masih menginjak bangku sekolah maupun orang dewasa. Pada sekolah menengah kejuruan tepatnya jurusan akuntansi siswanya telah meninjau materi mengenai tabungan di kelas X semester II. Dari

pembelajaran yang di dapat siswa di sekolah mengenai pengetahuan tabungan diharapkan dapat membangun kebiasaan siswa untuk menggunakan uang secara bijaksana. Pengetahuan tabungan ialah pemahaman seseorang mengenai konsep tabungan (Maula, 2021).

Remaja yakni generasi penerus yang memiliki peran tinggi dalam peralihan perekonomian yang dapat dilakukan salah satunya dengan kebiasaan menabung. Siswa SMK sedang berada di fase remaja yang merupakan masa pergantian dari masa kanak-kanak ke remaja, yang menyangkut perubahan emosional. Dalam periode perubahan ini akan mengalami berbagai masalah yang timbul akibat rendahnya kontrol diri. Kontrol diri ialah hal awal yang individu lakukan dalam menentukan pengambilan keputusan berperilaku (Krisdayanti, 2020). Individu yang mampu mengontrol dirinya cenderung akan mengendalikan penggunaan uangnya dengan baik serta dapat mengelola keuangan dengan baik, hal ini akan menimbulkan minat individu dalam menabung.

Berkembangnya virus covid-19 di Indonesia sehingga pemerintah mengantisipasi penyebaran virus corona dengan diberlakukan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dengan ini diperlukan kesadaran tentang pentingnya menabung dikarenakan kondisi saat ini berbagai aktivitas harus dilakukan dari rumah dengan tujuan memotong penyebaran covid-19 sehingga kebutuhan hidup memerlukan uang yang cukup banyak. Pelaksanaan strategi *social distancing* sangat berakibat pada semua sektor kehidupan, yang paling besar ialah sektor perekonomian. Selain itu, sektor pendidikan juga terkena imbas dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran terdesak harus dilakukan secara virtual. Namun kenyataannya, banyak siswa yang menghabiskan waktu belajarnya dengan

bermain dan nongkrong sama teman. Hal ini juga menyebabkan siswa cenderung bertindak konsumtif dan kurang pandai dalam mengelola keuangannya. Dengan ini siswa harus menumbuhkan minat menabung demi kelangsungan hidup yang akan datang khususnya dalam hal finansial, apabila sebarang waktu membutuhkan dana mendesak maka siswa tidak akan kesusahan. Jika ingin mengembangkan minat menabung maka perlu melaksanakan budaya hemat, dan lebih bijak dalam mengelola keuangan. Gerakan menabung sejak usia dini bertujuan untuk memacu pikiran siswa untuk melakukan budaya hemat, budaya ini akan mengajarkan kebiasaan dalam mengatur uang saku sejak usia dini. Hal ini diharapkan pada masa mendatang individu dapat menjadi pribadi yang tidak boros. (Marlina & Iskandar, 2019).

Pengetahuan pelajar tingkat SMA/SMK mengenai pengelolaan keuangan sangat kurang jika di bandingkan dengan negara lain di wilayah Asia Tenggara. Pelajar SMA di Indonesia berada di angka 23% dalam mengelola uang saku, sedangkan Thailand sudah mencapai 71%. Persentase simpanan masyarakat masih rendah sebesar 36,9%. Malaysia persentase simpanannya mencapai 105,5% sedangkan Singapura kesadarannya sangat tinggi mencapai 280,9% (Data Bank Dunia, 2010).

Indeks Literasi Keuangan tahun 2019 berada diangka 38,03% dan indeks inklusi keuangan berada diangka 76,19%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat akses produk dan layanan jasa keuangan. Sementara itu indeks literasi keuangan remaja, khususnya usia 15-17 yang termasuk pelajar SMA/SMK masih tergolong rendah yakni hanya mencapai 16% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dari data tersebut

disimpulkan bahwa kaum remaja di Indonesia belum bisa melakukan pengelolaan uang saku dengan benar. Keadaan inilah yang diakibatkan oleh kurangnya minat dalam menabung.

Pada dasarnya siswa SMK Akuntansi telah mempelajari pengetahuan mengenai tabungan di sekolah dengan pembelajaran yang di dapat di sekolah mengenai tabungan mengajarkan siswa pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini diharapkan siswa dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-harinya, dengan pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk menggunakan uang dengan bijak dan diharapkan dapat mengembangkan minat siswa dalam menabung. Namun, kenyataannya siswa belum menjadikan aktivitas menabung sebagai suatu kebiasaan, dan kegiatan menabung ini masih sulit dilakukan untuk siswa. Dari hal ini siswa juga tidak menerapkan pembelajaran mengenai tabungan untuk menumbuhkan minat siswa dalam menabung dan kurangnya siswa dalam mengontrol diri. Seseorang yang memiliki kontrol diri akan mempertimbangkan keperluan yang tidak penting dan benar-benar mendesak. Siswa merupakan masyarakat yang cenderung bertindak konsumtif dan siswa juga perlu pengetahuan yang lebih mengenai pentingnya menabung untuk masa mendatang.

Minat siswa dalam menabung dinantikan dapat berkembang, sebab menabung dapat mengajarkan siswa hidup hemat dan dapat menyiapkan kehidupan yang akan datang menjadi lebih baik. Sebagian siswa belum mengetahui bagaimana cara membedakan kebutuhan dan keinginan, dengan ini siswa cenderung lebih boros dalam membelanjakan uangnya. Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah diperoleh di sekolah, maka pembelajaran yang diperoleh bisa bermanfaat.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengetahuan tabungan terhadap minat menabung men hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian (Sutarno, 2015) yang berjudul pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa membuktikan bahwasanya pengetahuan materi tabungan memberi pengaruh yang signifikan bagi minat menabung siswa. Selanjutnya menurut penelitian (Maula, 2021) membuktikan bahwasanya pengetahuan tabungan memberi pengaruh signifikan bagi minat menabung siswa. Namun temuan dari (Mujaddid & Nugroho, 2019) memberikan hasil yang tidak sama dimana membuktikan bahwasanya pengetahuan tidak memberi pengaruh bagi minat menabung.

Adapun kajian studi terdahulu yang berkaitan dengan kontrol diri terhadap minat menabung menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian (Zulaika & Listiadi, 2020) membuktikan bahwasanya kontrol diri berpengaruh positif terhadap minat menabung. Dilanjutkan oleh temuan dari Sidadolog (2019) yang membuktikan bahwasanya kontrol diri memberi pengaruh yang positif bagi minat menabung. Namun temuan Tharanika dan Andrew (2017) memberikan hasil yang tidak sama dimana kontrol diri memberi pengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung.

Sehubungan dari hasil observasi, diperoleh data siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Seririt masih terdapat siswa yang tidak mengaplikasikan pembelajaran mengenai tabungan untuk menumbuhkan minat menabung dan tidak pandai dalam mengontrol diri untuk tidak bertindak konsumtif. Uang saku yang diberi oleh orang tua pada siswa berbeda-beda berkisaran dari Rp5000 – Rp25.000 siswa yang memiliki minat untuk menabung

mereka memilih untuk menghemat uang sakunya dengan membawa bekal dari rumah dan uang sakunya disimpan untuk menabung, sedangkan siswa yang belum memiliki minat untuk menabung mereka akan menghabiskan uang sakunya untuk membeli makan. Tidak hanya itu siswa mengaku bahwa mereka menabung saat ada uang lebih jika tidak ada uang lebih mereka tidak menabung. Hasil observasi dari semua jumlah siswa kelas XII jurusan akuntansi yang berjumlah 86 siswa hanya 27 siswa (31%) yang memiliki buku tabungan sedangkan 59 siswa (69%) tidak memiliki buku tabungan atau belum memiliki tabungan. Tidak hanya itu, siswa juga banyak mengikuti pergaulan teman sebayanya yang menghasut untuk membeli barang yang kurang penting. Dengan hal ini menunjukkan minat siswa untuk menabung sangat kurang, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dari permasalahan tersebut.

Sehubungan dengan temuan sebelumnya, bisa ditarik simpulannya bahwa terdapat inkonsistensi hasil temuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan tabungan dan kontrol diri terhadap minat menabung siswa. Sehubungan dengan latar belakang dan kenyataan inilah menjadikan pengkaji terdorong melaksanakan penelitian melalui pengambilan topik **“Pengaruh Pengetahuan Tabungan dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada penjelasan dari latar belakang, bisa ditetapkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Pengetahuan mengenai tabungan yang telah diajarkan oleh guru di sekolah belum sepenuhnya di implementasikan oleh siswa di kehidupan sehari-hari.

2. Sebagian siswa belum bisa mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku konsumtif dan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar mendesak.
3. Sebagian siswa belum menerapkan aktivitas menabung sebagai suatu kebiasaan untuk melakukannya dengan menyisihkan uang saku untuk disimpan.
4. Siswa belum menerapkan budaya hemat dalam membelanjakan uang.
5. Siswa belum bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga siswa cenderung boros dalam membelanjakan uangnya.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan pada penjelasan dari latar belakang yang sudah disampaikan oleh penulis, sehingga bisa ditentukan fokus dan batasan dalam penelitian ini yakni pada pengaruh pengetahuan tabungan dan kontrol diri terhadap minat menabung siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. Penelitian ini dibatasi karena waktu dan biaya yang digunakan selama penelitian ini dilakukan.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada penjelasan dari latar belakang, bisa ditetapkan masalah yang hendak dibahas pada kajian studi ini diantaranya.

1. Apakah pengetahuan tabungan berpengaruh terhadap minat menabung siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt?
2. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap minat menabung siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt?

3. Apakah pengetahuan tabungan dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan rumusan permasalahan yang sudah dijelaskan, sehingga bisa ditetapkan tujuan pelaksanaan kajian studi ini yakni mengetahui:

1. Pengaruh pengetahuan tabungan terhadap minat menabung siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt.
2. Pengaruh kontrol diri terhadap minat menabung siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt.
3. Pengaruh secara simultan pengetahuan tabungan dan kontrol diri terhadap minat menabung siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt.



1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Melalui dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan untuk memperoleh kegunaan seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh bisa digunakan bahan rujukan pada penelitian berikutnya yang berkaitan pada topik pengaruh pengetahuan tabungan dan kontrol diri bagi minat menabung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mampun memperluas wawasan dan pengetahuan baru berhubungan tabungan khususnya mengenai pengaruh pengetahuan tabungan dan kontrol diri terhadap minat menabung.

b. Bagi SMK Negeri 1 Seririt

Sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan minat siswa dalam menabung.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan menjadi pengetahuan tambahan khususnya pada tabungan.